

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, sebab proses pendidikan berlangsung dimanapun dan kapanpun di dunia.¹ Pendidikan juga dipahami sebagai upaya guna meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan manusia yang berkualitas yang dapat menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Pada dasarnya, pendidikan adalah usaha untuk membudayakan atau memuliakan manusia.² Pendidikan disyariatkan dalam Al-Qur'an yang terdapat pada surat Luqman ayat 14 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّالَةٌ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: "Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. bersyukurlah kepadaKu dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu".³

Pendidikan yang bermutu harus dilaksanakan dengan meningkatkan mutu dan kesejahteraan pendidik juga tenaga kependidikan lainnya. Undang-Undang Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Guru dan Dosen menyebutkan

¹ Suriansyah, Ahmad, *Landasan pendidikan*, Comdes, Banjarmasin, 2011, hal.1.

² Muhammad jaelani, "pembelajaran bahasa arab berbasis kurikulum merdeka", *Jurnal Praktik Baik Pesantren*, 16 juli 2022, hal. VIII Kol 2.

³ Badan Litbang Dan Diklat Kemenag RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Pustaka Lajnah, Jakarta, 2019, Hal.593.

bahwa, “Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Pendidikan juga memerlukan manajemen yang tepat dalam hal pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi. Tanpa manajemen yang baik, pendidikan tidak akan berjalan seperti yang diharapkan. Langkah pedagogik untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melanjutkan, memperbaharui dan menyempurnakan kurikulum. Keberadaan kurikulum sebagai bagian dari komponen pendidikan menjadi kunci karena fungsi utamanya adalah sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa proses pendidikan dibimbing, diatur dan dievaluasi menurut kriteria kurikulum.⁵

Salah satu kurikulum yang sedang diupayakan adalah Kurikulum Merdeka belajar. Merdeka belajar di maknai sebagai rencana pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan cara yang santai,

⁴ Tuti Alawiah (ed), ‘Pelajaran Al-Qur ’ an Hadis Pada Tingkat Dasar Kelas V Di Madrasah Ibtidayah Negeri 1 Manggarai’, 1.2 (2013), 1–8.

⁵ Tuti Alawiah (ed),”*Analisis Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MI Manggarai*”,*Ta’lim*, 2 Agustus 2022, Hal. 10 Kol 11.

tenang, bebas tertekan, gembira tanpa stress dan memperhatikan bakat alami peserta didik.⁶

Penerapan Kurikulum Merdeka adalah salah satu program strategi transformasi pendidikan yang ditujukan untuk mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia. Merdeka Belajar diciptakan dengan konsep kurikulum yang pada awalnya berpatokan pada pendidik sebagai sistem pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Mutu pendidikan pada abad 21 merupakan tantangan bagi seluruh pendidik, mutu pendidikan sangat ditunjang dan ditentukan oleh komponen-komponen pendidikan. Optimalisasi komponen pendidikan tersebut menghasilkan pengajaran di kelas sesuai dengan rencana yang telah di konsep di kurikulum sekolah.

Kebijakan merdeka belajar yang digagas oleh Menteri pendidikan diharapkan dapat memberikan solusi atas berbagai permasalahan, terutama terkait hal penetapan orientasi tujuan pendidikan. Salah satu kebijakan pokoknya adalah konversi ujian nasional menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter. Secara filosofis, perubahan ini menjadi angin segar bagi dunia pendidikan di Indonesia.⁷

Dalam era sekarang ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan dapat mengikuti perkembangan zaman, mengingat pembelajaran PAI tidak hanya menggali ilmu duniawi tetapi juga ilmu akhirat. Pembelajaran PAI

⁶ Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo (ed), *Potret Kurikulum Merdeka*, Jurnal Basicedu, Jambi , 2011, Hal. 6-7.

⁷ Muhajir (*et al*), *Implementasi dan Probelematika Merdeka Belajar*, Akademi Pustaka, Tulungagung, 2021, Hal 34.

diharapkan dapat memberikan kesempatan lebih banyak bagi peserta didik untuk berkreasi.

Pendidikan agama Islam dapat diukur dengan tercapainya tujuan penyelenggaraan ajaran agama Islam itu sendiri. Oleh karena itu diperlukan kreativitas yang merupakan bentuk hasil dari belajar keterampilan kognitif yang mampu memunculkan ide, pemikiran dan persepsi untuk langkah baru dalam diri seseorang.⁸

Berdasarkan pengamatan dan informasi yang dilakukan peneliti di MAN 3 Bojonegoro diketahui kurikulum merdeka belajar masih dalam proses penerapan sejak tahun 2021 sampai saat ini. Kurikulum merdeka diterapkan di madrasah guna mencapai maksud dan tujuan pendidikan, salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik adalah mata pelajaran Al-Qur'an hadist yang merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pembelajaran Al-Qur'an hadits di MAN 3 Bojonegoro belum sepenuhnya maksimal dilaksanakan. Lemahnya kreativitas peserta didik dapat dilihat dalam proses pembelajaran saat penyampaian materi. Jika materi yang dijelaskan dengan konsep yang sama namun dengan kata-kata yang berbeda, peserta didik sering mengalami kebingungan dalam menjawab soal tersebut. Terlebih lagi mata pelajaran terapan Al-Qur'an Hadits masih menggunakan metode lama seperti ceramah, hafalan dan diskusi tanpa ujung yang

⁸M. Yusuf Ahmad, "strategi pembelajaran PAI pada peserta didik MTsN 2 Semarang", *pendidikan agama islam dan management pendidikan islam*, 3 Juli 2021, Hal 6 Kol 2.

mengakibatkan kreativitas peserta didik cenderung menurun. Sampai saat ini dalam mempelajari adanya kesalahan konseptual menjadi salah satu faktor yang mempersulit peningkatan kreativitas. Semakin baik konsep yang peserta didik, maka semakin mudah memunculkan ide-ide baru dan mengembangkan kemampuan kreatifnya.

Meskipun sudah didapati penelitian terdahulu mengenai kreativitas oleh Dewi Anggelia, Ika Puspitasari dan Shokhibul Arifin dalam penelitiannya menyebutkan “Memang terdapat capaian kreativitas dan pengaruh kurikulum merdeka belajar pada peserta didik yang sudah sesuai dengan menggunakan model pembelajaran yang diterapkan. Tetapi, ada sebagian peserta didik yang kreativitasnya meningkat dengan adanya penerapan kurikulum merdeka ini dan ada juga yang tidak”.⁹

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis bagaimana penerapan dan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan kurikulum merdeka. Dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK FASE E DI MAN 3 BOJONEGORO”.

⁹ Voni Nur Hidayati (ed), ‘Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas X Di Sman 1 Payung Sekaki’, *Jurnal Eduscience*, 9.3 (2022), 707–16.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks Penelitian diatas yang telah dijabarkan maka Penulis mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan kreativitas peserta didik fase E di MAN 3 Bojonegoro?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan kreativitas peserta didik fase E di MAN 3 Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan kreativitas peserta didik fase E di MAN 3 Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan kreativitas peserta didik fase E di MAN 3 Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Setelah proses penelitian diselesaikan, maka diharap dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua lembaga pendidikan untuk mengupayakan dan

memaksimalkan pembelajaran di sekolah dengan kurikulum merdeka dan sebagai pedoman pengembangan sistem dan komponen pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan digunakan untuk menambah khazanah keilmuan dan upaya pemenuhan salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana di fakultas tarbiyah.

b. Bagi Perguruan tinggi

Sebagai sumbangsih bagi perguruan tinggi, agar rekan-rekan mahapeserta didik jika ingin mencari literatur dan referensi guna mengembangkan penelitian yang sudah dilakukan.

c. Bagi lembaga atau sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pedoman bagi lembaga pendidikan dalam mengolah pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik serta kompetensi guru. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan untuk memberikan informasi tentang kontribusi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Fase E dalam mengembangkan Kreativitas Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.

E. Definisi Operasional.

Dalam skripsi ini, penulis akan memaparkan dan menjelaskan batasan-batasan beberapa istilah termasuk judul skripsi ini, untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran antar pembaca. Beberapa istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Kurikulum Merdeka Belajar adalah pembelajaran yang dilakukan secara tenang, efektif, rekreatif, demokratis, kreatif dan empati aktif (MERDEKA), yang dapat diartikan sebagai merdeka belajar atau “kemerdekaan berpikir”. Melalui penerapan merdeka belajar ini rasa ingin tahu peserta didik tinggi, metode ceramah pun tidak membosankan, dan pembelajaran yang hanya terjadi di dalam kelas saja tidak membuat peserta didik bosan, sehingga minat belajar dan kreativitas peserta didik meningkat.
2. Kreativitas menjadi upaya guru atau pendidik untuk menemukan strategi pembelajaran baru yang dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan kurikulum merdeka belajar. Misalnya penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya dan keterampilan dalam memulai serta mengakhiri pelajaran dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.
3. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu berkaitan dengan pemahaman dan pengamalan Al Quran, sehingga mampu membaca dengan fasih,

menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin ayat-ayat pilihan dan menghafal, memahami dan mengamalkan Hadis Nabi.

4. Fase **Kurikulum Merdeka pada tingkat SMA/SMK/ sederajat** dibagi ke dalam dua fase, yaitu fase E dan fase F. Fase E Kurikulum Merdeka adalah fase yang diperuntukkan bagi kelas 10, baik di tingkat SMA, SMK, atau sederajat. Di fase ini, peserta didik dituntut untuk bisa mengenali potensi serta bakatnya sebelum masuk ke tingkat kelas yang lebih tinggi. Hal itu ditunjukkan dengan kewajiban setiap peserta didik untuk memilih minimal satu mata pelajaran Seni dan Prakarya.

F. Orisinilitas Penelitian

Berdasarkan studi pustaka yang sudah dilakukan, ditemukan beberapa judul penelitian yang berkaitan dengan judul yang diangkat oleh penulis, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Dan Tahun	Pendekatan Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Voni Nurhidayati, Fitri Ramadani, Merika Setiawati.	Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Peserta didik Kelas X Di SMAN 1 Payung Sekaki (2022)	Metode Kuantitatif	Pengaruh, kurikulum merdeka belajar, motivasi belajar	Adanya pengaruh kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar peserta didik kelas X SMAN 1 PAYUNG SEKAKI, namun dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini motivasi belajar peserta didik tidak tetap

					dikarenakan kurikulum ini baru ditetapkan.
2.	Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, Dan Shokhibul Arifin.	Penerapan Model <i>Project-Based Learning</i> Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam. (Tahun 2022)	Metode kualitatif dengan pendekatan study kasus.	Project Based Learning, Independent Curriculum, Student Creativity, Islamic Religious Education.	Model pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan capaian kreativitas dan kurikulum merdeka. Dan juga membantu mengembangkan kreativitas belajar
3.	Lince Leny	Penerapan Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. (2022)	Metode kualitatif lapangan (Field Research)	Implementasi, Kurikulum Merdeka, Motivasi	Implementasi Kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sudah berjalan dengan semestinya dan mengalami peningkatan selama persemesternya.
4.	Usanto S	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta didik (2022)	Metode kuantitatif	Implementasi, Kurikulum Merdeka Belajar, dan Pemahaman Peserta didik.	Penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di kelas 4 SD Y Kabupaten Magelang mengalami peningkatan senilai 10 yang dapat dilihat dari kenaikan rata rata hasil belajar.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu implementasi atau penerapan kurikulum merdeka belajar. Tujuan dari penelitian yang diteliti adalah untuk mengetahui apa konsep dan penerapan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadits.

Kebaruan penelitian ini yaitu terletak pada lokasi dan lembaga pendidikan pada saat penelitian. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Bojonegoro, dengan kemungkinan hasil yang diperoleh dapat berbeda dengan penelitian sebelumnya. Selain perbedaan kontribusi peserta didik, perbedaan kondisi, situasi dan wilayah, serta tahun dilakukannya penelitian juga mempengaruhi perbedaan hasil penelitian. Selain itu, penelitian ini berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka belajar untuk mendorong pengembangan kreativitas dan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan merupakan perkiraan hasil penelitian dan pembahasannya. Sistematika penulisan digunakan sebagai pedoman dan bertujuan untuk memudahkan dalam penyajian isi dan memahami maksud dari penulisan ini. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional,

sistematika penulisan, orisinalitas penelitian dan definisi istilah yang berkaitan dengan Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas X di MAN 3 Bojonegoro.

BAB II KAJIAN PUSTAKA memaparkan tinjauan kepustakaan yang mendukung penelitian mengenai Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadits dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di MAN 3 Bojonegoro.

BAB III METODE PENELITIAN menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, keberadaan peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan verifikasi keabsahan data tentang Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadits Kelas X di MAN 3 Bojonegoro.

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN memaparkan data-data dan temuan penelitian yang diperoleh peneliti selama proses penelitian, pengolahan data, analisis serta pembahasannya tentang Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadits Kelas X di MAN 3 Bojonegoro.

BAB V PENUTUP pada bab terakhir berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran. Bab ini juga dilengkapi daftar pustaka beserta lampiran-lampiran yang mendukung peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.